

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman ini berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Salah satu bidang di dunia teknologi yang semakin berkembang adalah fotografi. Perkembangan dunia fotografi di Indonesia di mulai sejak tahun 2000-an, di mana dengan dimulainya kamera menggunakan sensor digital. Pada saat ini, perkembangan fotografi di Indonesia terus mengalami peningkatan, bahkan terjadi cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat di lihat dari munculnya komunitas fotografi di Indonesia. Komunitas tersebut bernama Federasi Perkumpulan Seni Foto Indonesia (FPSI). FPSI dibangun dengan bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan mutu seni fotografi di Indonesia dan di dunia internasional. FPSI di dirikan pada tanggal 30 Desember 1973 dengan jumlah 16 anggota klub. Pada tahun 2018, FPSI telah memiliki 30 anggota klub yang tersebar di seluruh Indonesia.

Salah satu anggota aktif FPSI yaitu Perhimpunan Amatir Foto Bandung (PAF). PAF merupakan anggota yang sangat berperan penting dalam berdirinya FPSI sebagai federasi nasional yang menaungi komunitas fotografi di Indonesia. Perhimpunan Amatir Foto Bandung (PAF) didirikan di hotel Preanger, Bandung pada tanggal 15 Februari 1924. PAF adalah organisasi foto tertua di Indonesia yang masih ada hingga sekarang. Saat ini, PAF telah memiliki bangunan sekretariat yang terletak di Kompleks Banceuy Permai kav.A-17 Bandung. Tercatat dari tahun 1924 hingga saat ini organisasi tersebut telah mencatatkan lebih dari 3500 fotografer amatir sebagai anggotanya. Selain PAF, jumlah peminat fotografi di Bandung cukup banyak, baik dalam media online maupun offline yang ikut serta langsung sebagai anggota komunitas atau klub. Terbukti dengan adanya 10 komunitas dengan jumlah keseluruhan terdapat 1 juta pengikut media sosial dan 7 ribu anggota *offline*.

Dalam dunia fotografi, tidak lepas para fotografer terus belajar dari setiap pengalaman pribadi maupun pengalaman fotografer lainnya. Pengalaman tersebut didapatkan pada saat acara pameran, seminar, workshop, kursus, bahkan kompetisi fotografi yang berbasis nasional dan internasional. Di Indonesia, belum adanya bangunan yang ruangnya didesain khusus sebagai pusat kegiatan fotografi, di mana

ruangan tersebut terdapat fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan para anggota komunitas.

Setiap komunitas fotografi di Bandung, memiliki kegiatan rutin yang digelar di setiap minggu dan bulannya. Tercatat dalam satu komunitas dapat melaksanakan 2-3 kali kegiatan *workshop*, seminar, lomba, pelatihan, pertemuan, serta pameran. Namun, seringkali pelaksanaan kegiatan tersebut tidak pada ruangan yang di khususkan untuk fotografi, sehingga tidak jarang pelaksanaannya di ruangan yang bukan untuk kegiatan fotografi dan untuk mencari ruangan yang dapat melaksanakan kegiatan fotografi tersebut pun cukup sulit dan membutuhkan biaya yang lebih.

Atas dasar permasalahan ini, diperlukan sebuah desain interior yang mampu mewadahi dan memfasilitasi kebutuhan para pecinta fotografi di Bandung. Dalam artian mampu mengakomodasikan ruangan kegiatan utama komunitas fotografi yaitu pameran, *workshop*, seminar, perlombaan, berkumpul, ruang praktek, serta kebutuhan pendukung agar dapat dinikmati masyarakat luas lainnya seperti perpustakaan, *store* kamera, kafe, dan ruangan kursus sebagai pengenalan edukasi bagi masyarakat yang ingin belajar fotografi. Selain itu, dikarenakan belum tersedianya pusat fotografi di Bandung, diharapkan perancangan ini dapat memperkenalkan ke masyarakat luas bahwa di Bandung terdapat pusat fotografi dan dapat digunakan sebagai pengenalan dunia fotografi.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dari pengumpulan fakta data-data yang di temukan, maka permasalahan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Belum adanya pusat fotografi di Bandung.
2. Minimnya fasilitas ruangan yang dikhususkan untuk komunitas fotografi.
3. Dibutuhkannya desain yang tepat untuk memfokuskan penyediaan fasilitas ruang khusus untuk komunitas melakukan kegiatan.
4. Dibutuhkannya desain ruang yang tepat untuk dapat menunjukkan bahwa bangunan tersebut merupakan pusat fotografi.
5. Dibutuhkannya desain ruangan yang dapat menampung banyaknya peminat fotografi saat mengadakan kegiatan.
6. Dibutuhkannya fasilitas ruang komersil seperti retail kamera dan kafe agar masyarakat luas yang bukan termasuk anggota komunitas fotografi dapat menggunakan bangunan tersebut.

7. Dibutuhkannya penyediaan ruang untuk edukasi sebagai pengenalan komunitas ke masyarakat mengenai fotografi.

1.3. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana merancang interior untuk mewadahi kebutuhan komunitas fotografi agar dapat melakukan kegiatan pada ruangan yang memiliki fasilitas sesuai dengan kebutuhan?
2. Bagaimana merancang interior pusat fotografi yang dapat digunakan oleh masyarakat umum serta sebagai pengenalan bahwa tempat tersebut merupakan pusat fotografi?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Menciptakan desain interior yang mampu memenuhi kebutuhan fasilitas kegiatan komunitas dan masyarakat, serta pengenalan pusat fotografi, dan dengan adanya pusat fotografi dapat mengefisiensi dalam melakukan aktifitas di satu tempat.

1.4.2. Sasaran Perancangan

1. Menciptakan rancangan desain interior yang mampu memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan kegiatan komunitas fotografi.
2. Menciptakan desain interior yang dapat memperkenalkan bahwa merupakan pusat fotografi.
3. Memberikan fasilitas ruang tambahan agar dapat di gunakan oleh masyarakat luas dan komunitas.
4. Dapat mengefisiensi dalam melakukan kegiatan fotografi di satu tempat saja.

1.5. Batasan Perancangan

1. Luasan perancangan yang digunakan $\pm 3000 \text{ m}^2$
2. Perancangan berada di Jl. Ir. H Juanda, Dago, Kota Bandung.
3. Fokus perancangan untuk mendesain ruang yang mewadahi kegiatan komunitas fotografi.
4. Perancangan tidak menyangkut kurikulum ataupun peraturan di setiap komunitas.

1.6. Manfaat Perancangan

1. Komunitas/Masyarakat
 - a. Dapat memberikan rancangan fasilitas pusat fotografi yang sesuai standar.

- b. Dapat memenuhi kebutuhan komunitas dalam menjalankan kebutuhan aktifitas kegiatan dengan sesuai standar.
 - c. Dapat membantu anggota komunitas dalam menyalurkan hobi serta menunjukkan bakatnya di tempat yang tepat.
2. Institusi Penyelenggara Pendidikan
- a. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa/I lainnya apabila mengambil proyek yang sama.
 - b. Menjadi sumbangsih penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa/I institusi penyelenggara pendidikan.
3. Bidang Keilmuan Interior
- a. Dapat dijadikan sebagai referensi perancangan apabila terdapat proyek nyata mengenai pembangunan pusat fotografi.
 - b. Menjadi sumbangsih untuk kemajuan penelitian dan ilmu pengetahuan di bidang desain, khususnya dalam pembangunan pusat fotografi.

1.7. Metode Perancangan

1. Studi Pustaka

Mencari referensi dan pengumpulan data yang sesuai dari berbagai macam sumber terpercaya yang berhubungan dengan proyek perancangan, yakni mengenai fotografi dan desain interior.

2. Metode Studi Lapangan dan Pengumpulan Data

Melakukan kunjungan ke beberapa studi kasus yang berhubungan dengan proyek perancangan yaitu Jonas Studio, PAF Bandung dan *Jakarta Photography Center*, serta pencarian data melalui internet pada *International Center Of Photography* dan *Photography Center Northwest* sebagai acuan dasar agar lebih lengkap. Terdapat juga pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi foto interior dan hasil wawancara.

3. Metode Analisis

Dilakukannya analisa dari ketiga metode sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan agar nantinya dapat dipecahkan

4. Melakukan Perencanaan & Perancangan Terhadap Objek yang Telah Ditentukan.

1.8. Sistematika Penulisan

Berisikan tahapan penulisan di dalam laporan secara singkat per bab.

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan mengenai penjelasan latar belakang pendesainan pusat fotografi, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat, metode perancangan, serta kerangka berpikir.

BAB II: KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Membahas kajian literatur yang berkaitan dengan perancangan pusat fotografi dan beberapa hal lainnya yang mampu menunjang keabsahan objek yang akan di desain.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA

Membahas mengenai analisa dan data yang telah didapatkan dan dikaji oleh penulis, guna memenuhi kebutuhan dalam perancangan.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Membahas tema dan suasana ruang, serta penerapan pendekatan dan tema ke dalam konsep yang akan di terapkan dalam desain.

BAB V: KESIMPULAN & SARAN

Membahas inti keseluruhan di dalam laporan dan saran dari penulis untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber-sumber dari referensi.

1.9. Kerangka Berpikir

Bagan 1. 1 Perancangan Interior Pusat Fotografi di Bandung

Sumber: (Data Penulis,2020)

